

Paradigma Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab: Telaah Integratif Linguistik Dan Budaya Lokal

**Muhammad Birrul Walidaen, Dimas Prayana Rizki, Karuniawan Ilhamsyah,
Fathul Maujud**

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Indonesia

Email: 250406023.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

Arabic language learning in Indonesia faces significant challenges in the form of low student motivation and the lack of relevance of teaching materials, which are often non-contextual and overly oriented toward rigid grammatical rules. This study aims to comprehensively elaborate on the nature, urgency, theoretical foundations, systematic procedures, and innovations in the development of Arabic teaching materials that are adaptive to modern instructional needs. Through a review of the Research and Development methodology using procedural models such as ADDIE, 4-D, and Borg & Gall, the development is carried out systematically from needs analysis to expert validation and field testing. The results of the study show that the effectiveness of teaching materials is determined by the integration of four main principles: socio-cultural, psychological, linguistic, and educational. Innovation through a contrastive approach and the integration of local culture has proven effective in minimizing first language interference and increasing students' emotional engagement. Furthermore, the use of digital technology, such as Android-based mobile learning and interactive media, significantly improves learning independence and the achievement of language competencies. This study concludes that the development of teaching materials that are systematic, innovative, and technology-based is a crucial instrument for transforming Arabic language education in Indonesia to be more communicative, effective, and transformative.

Keywords: *Teaching Material Development; Arabic Language; ADDIE Model; Learning Innovation; Digital.*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan signifikan berupa rendahnya motivasi siswa dan kurangnya relevansi materi ajar yang sering kali bersifat nonkontekstual serta terlalu berorientasi pada kaidah gramatikal kaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi secara komprehensif mengenai hakikat, urgensi, landasan teoretis, prosedur sistematis, serta inovasi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang adaptif terhadap kebutuhan instruksional modern. Melalui tinjauan terhadap metodologi Research and Development dengan model prosedural seperti ADDIE, 4-D, dan Borg & Gall, pengembangan dilakukan secara terukur mulai dari analisis kebutuhan hingga validasi ahli dan uji coba lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas bahan ajar ditentukan oleh integrasi empat asas utama: sosio-kultural, psikologis, kebahasaan, dan pendidikan. Inovasi melalui pendekatan kontrastif dan integrasi budaya lokal terbukti efektif meminimalkan interferensi bahasa ibu serta meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital seperti mobile learning berbasis Android dan media interaktif secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar serta pencapaian kompetensi berbahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar yang sistematis, inovatif, dan berbasis teknologi merupakan instrumen krusial untuk mentransformasi pendidikan bahasa Arab di Indonesia menjadi lebih komunikatif, efektif, dan transformatif.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar; Bahasa Arab; Model ADDIE; Inovasi Pembelajaran; Teknologi Digital.

Copyright: © 2026. The Author(s).

KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia secara inheren memiliki peran krusial dalam konteks pendidikan agama Islam, namun dihadapkan pada problematik substansial yang menghambat efektivitas capaian kompetensi komunikatif peserta didik. Secara spesifik, kondisi ini ditandai oleh dominasi bahan ajar yang bersumber dari Timur Tengah tanpa adaptasi kontekstual yang relevan dengan latar belakang sosiokultural siswa Indonesia sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar serta pemahaman konsep.¹ Keterbatasan ini diperparah oleh kecenderungan pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan gramatikal-terjemahan, sehingga mengabaikan pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik dan fungsional. Fenomena ini menciptakan disonansi antara tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan realitas implementasi di lapangan yang lebih menekankan pada aspek kognitif-linguistik murni, sering kali terpisah dari praktik komunikatif sehari-hari.²

Akibatnya, peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menginternalisasi materi pelajaran, memanifestasikan hasil belajar yang stagnan, dan menunjukkan indikasi penurunan minat terhadap pembelajaran bahasa Arab.³ Kondisi ini diperparah oleh kurangnya inovasi dalam metodologi pengajaran dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi modern, yang berimplikasi pada efektivitas pembelajaran. Situasi ini menegaskan urgensi pengembangan bahan ajar yang adaptif dan inovatif, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

Maka dari itu, penelitian ini berargumen bahwa pengembangan bahan ajar yang kontekstual, berbasis teknologi, dan sesuai dengan karakteristik psikologis serta sosiokultural peserta didik menjadi imperatif untuk mentransformasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Meskipun demikian, terdapat tantangan signifikan dalam mengimplementasikan inovasi ini, terutama terkait dengan ketersediaan infrastruktur teknologi dan kesiapan adaptasi pedagogis para pengajar.⁴

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengelaborasi secara komprehensif mengenai hakikat, asas, model, prosedur, serta inovasi dalam

¹ Dicky Iqbaluddin, "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan Dan Pendidikan)," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8 (2020).

² Fathoni Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1152–65, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532>.

³ Nadia Ainun Nufus et al., "Integrasi Analisis Kebutuhan Dalam Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab: Studi Pustaka," *Journal of Arabic Education and Linguistics* 5, no. 1 (2025): 1–11, <https://doi.org/10.24252/jael.v5i1.58138>.

⁴ Aldereza Lidiya Mazyuna and Mad'ali Mad'ali, "Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan Di Indonesia," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2025): 32–46, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5756>.

pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual, inovatif, dan berbasis teknologi. Sebagai arah pembahasan, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab, meliputi hakikat dan urgensi bahan ajar, asas dan prinsip pengembangan, model dan prosedur pengembangan, pendekatan dan inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, pembahasan yang disajikan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab di era modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian, khususnya yang membahas model pengembangan bahan ajar, pendekatan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah sumber-sumber pustaka yang kredibel dan mutakhir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, konsep, serta temuan-temuan penting yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi kerangka konseptual dari model *Research and Development (R&D)* seperti ADDIE, 4-D, dan Borg & Gall sebagai landasan teoretis dalam menganalisis prosedur pengembangan bahan ajar. Namun, model tersebut tidak diimplementasikan secara empiris, melainkan digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji dan menyintesis berbagai temuan dari literatur yang ditelaah. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kajian konseptual yang komprehensif dan sistematis mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

B. Pembahasan

Hakikat pengembangan materi bukan hanya tentang mengumpulkan teks, melainkan proses "rekayasa edukatif" untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik kognitif dan afektif siswa.⁵ Oleh karena itu, bahan ajar harus dipandang sebagai kurikulum mikro yang

⁵ Berti Arsyad and others, 'Stilistika Al-Qur'an: Kajian Ma'ani Dan Badi Terhadap Penggunaan Uslub Al-Iltifāt Al-Ṣarfī', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13.1 (2024), pp. 252–69,

memberikan arah dan batasan yang jelas dalam interaksi pedagogis Tanpa bahan ajar yang terstruktur, proses pembelajaran cenderung menjadi sporadis, tidak terukur, dan kehilangan orientasi pada pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan ⁶

Urgensi pengembangan bahan ajar bahasa Arab di Indonesia muncul dari realitas bahwa sebagian besar materi yang digunakan masih bersifat "impor" atau hanya merujuk pada buku teks dari Timur Tengah yang sering kali kurang kontekstual. Meskipun secara linguistik buku-buku tersebut sangat otentik, sering kali tidak mempertimbangkan latar belakang sosiolinguistik siswa Indonesia yang memiliki struktur bahasa ibu yang sangat berbeda dengan bahasa Arab⁷. Hal ini mengakibatkan terjadinya "gegar linguistik" di mana siswa merasa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sulit dan jauh dari jangkauan mereka. Urgensi ini semakin diperkuat oleh rendahnya motivasi belajar siswa akibat penggunaan materi yang monoton, statis, dan tidak relevan dengan kebutuhan fungsional mereka dalam komunikasi sehari-hari atau kebutuhan akademik modern. Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar mandiri menjadi kunci utama untuk melakukan adaptasi, modifikasi, dan inovasi yang sesuai dengan ekosistem pendidikan di Indonesia⁸.

Secara teoretis, pengembangan materi bertujuan untuk menyediakan sumber belajar yang unik, spesifik, dan mampu memfasilitasi kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Analisis mendalam menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan baik bertindak sebagai substitusi bagi guru ketika proses belajar terjadi secara mandiri, sehingga instruksi di dalamnya harus sangat jelas dan eksplisit. Di perguruan tinggi, misalnya, bahan ajar harus mampu menstimulasi berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan tidak sekadar hafalan kosakata. Keberhasilan pengembangan ini juga merupakan indikator profesionalisme pendidik; guru yang mampu menyusun bahan ajar mandiri menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap standar isi dan karakteristik siswanya. Dengan demikian, urgensi ini mencakup aspek pedagogis, administratif, dan pengembangan karier akademis bagi pendidik bahasa Arab.⁹

Analisis kritis terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengonfirmasi bahwa kegagalan pencapaian kompetensi sering kali berakar pada bahan ajar yang terlalu berorientasi pada aturan gramatikal (*qawa'id*) yang kaku tanpa konteks

doi:<http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.252-269.2024>; Ibnu Rawandhy N Hula and others, 'Transcription of Pegon Gorontalo Arabic Orthography, Malay and Arabic Standard: A Contraceptive Linguistic Analysis', *'Al Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.2 (2022), pp. 322–41, doi:10.31314/ajamiy.11.2.322-341.2022.

⁶ Iqbaluddin, "ASAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB (SOSIAL BUDAYA, PSIKOLOGIS, KEBAHASAAN DAN PENDIDIKAN)."

⁷ Kholison et al., "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KEMAHIRAN BERBICARA."

⁸ Iqbaluddin, "ASAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB (SOSIAL BUDAYA, PSIKOLOGIS, KEBAHASAAN DAN PENDIDIKAN)."

⁹ Iqbaluddin, "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan Dan Pendidikan)."

penggunaan yang nyata. Siswa mungkin hafal rumus-rumus nahwu, namun gagal saat diminta untuk bercakap-cakap atau menulis paragraf sederhana.¹⁰ Inovasi bahan ajar yang dikembangkan secara lokal memungkinkan integrasi antara kaidah bahasa dengan situasi komunikatif yang akrab bagi siswa, seperti lingkungan madrasah, pesantren, atau kampus di Indonesia. Tanpa adanya upaya pengembangan yang serius, bahasa Arab akan tetap dianggap sebagai bahasa sakral yang sulit dipelajari secara praktis, yang pada akhirnya akan menghambat daya saing lulusan kita di kancah internasional.¹¹

Implikasi dari pengembangan bahan ajar yang tepat sangat luas, mencakup efisiensi waktu pembelajaran dan efektivitas biaya pendidikan. Bahan ajar yang dirancang secara sistematis membantu guru dalam mengorganisasi kelas dengan lebih baik karena semua perangkat evaluasi dan latihan sudah terintegrasi di dalamnya. Selain itu, materi yang menarik dan kontekstual dapat menurunkan angka "putus asa belajar" di kalangan siswa, yang merupakan masalah serius dalam pendidikan bahasa asing. Pada akhirnya, hakikat pengembangan ini adalah bentuk ikhtiar ilmiah untuk memuliakan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi global melalui perangkat pembelajaran yang bermutu dan relevan.¹² Proses pengembangan harus terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai respons terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan perubahan profil pembelajar dari generasi ke generasi.¹³

1. Asas dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Pengembangan bahan ajar yang valid dan reliabel wajib berpijak pada empat asas utama yang saling berkelindan: asas sosio-kultural, psikologis, kebahasaan, dan pendidikan. Asas sosiokultural menekankan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari budayanya; oleh karena itu, bahan ajar harus menyajikan nilai-nilai budaya Arab tanpa menghilangkan identitas budaya lokal siswa di Indonesia. Integrasi budaya lokal dalam teks bahasa Arab terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari. Materi yang disusun harus mampu menjadi jembatan dialog peradaban, di mana siswa belajar bahasa Arab untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, bukan sekadar menjadi peniru budaya asing.¹⁴

¹⁰ Kholison et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara."

¹¹ Fathoni Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1152–65, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532>.

¹² Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

¹³ Muhammad Zul Iman et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning," *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 11, <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.18994>.

¹⁴ Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar."

Asas psikologis berkaitan erat dengan kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif, minat, dan motivasi siswa. Bahan ajar harus disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang berjenjang (*gradasi*), mulai dari yang paling sederhana hingga yang kompleks, serta dari yang konkret menuju yang abstrak. Analisis terhadap karakteristik psikologis siswa memungkinkan pengembang untuk menentukan gaya bahasa, jenis ilustrasi, dan metode latihan yang paling efektif untuk memicu minat belajar.¹⁵ Kegagalan dalam mempertimbangkan asas ini akan mengakibatkan materi terasa terlalu berat atau justru terlalu mudah, yang keduanya sama-sama berpotensi menurunkan motivasi siswa dalam belajar.

Asas kebahasaan menuntut orisinalitas dan akurasi linguistik dalam setiap teks yang disajikan. Bahan ajar harus menggunakan bahasa Arab standar (*fusha*) yang sesuai dengan fungsi komunikatifnya, namun tetap mempertimbangkan perbedaan struktur antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia guna mengantisipasi kesulitan siswa.¹⁶ Sementara itu, asas pendidikan menekankan pada aspek instruksional, di mana bahan ajar harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, cakupan materi yang cukup (*adequacy*), dan konsistensi antara materi dengan alat evaluasi.¹⁷ Keempat asas ini merupakan satu kesatuan fungsional; jika salah satu diabaikan, maka bahan ajar tersebut akan kehilangan kualitas akademisnya sebagai perangkat pembelajaran yang utuh.

Selain keempat asas tersebut, terdapat prinsip-prinsip desain yang harus dipatuhi, yaitu relevansi, konsistensi, kecukupan, dan kebaruan (*novelty*). Prinsip relevansi berarti materi harus selaras dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan nyata siswa di lapangan. Prinsip konsistensi menuntut adanya alur yang logis mulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup dalam setiap bab.¹⁸ Prinsip kecukupan memastikan bahwa latihan yang diberikan cukup untuk membantu siswa mencapai penguasaan kompetensi yang ditargetkan. Terakhir, prinsip kebaruan menuntut pengembang untuk menyertakan informasi-informasi terkini dan metodologi pembelajaran terbaru, sehingga bahan ajar tidak terkesan usang dan tetap menarik bagi generasi milenial dan Gen Z.¹⁹

¹⁵ Iqbaluddin, "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan Dan Pendidikan)."

¹⁶ Afif Kholisun Nashoih and M. Faridl Darmawan, "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrasif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 335, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.

¹⁷ Iqbaluddin, "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan Dan Pendidikan)."

¹⁸ Ahmad Nazif, "Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 20, no. 1 (2020): 21–42, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v20i1.136>.

¹⁹ Iman et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning."

Contoh implementasi dari asas-asas ini terlihat dalam pengembangan bahan ajar nahwu (tata bahasa) yang menggunakan pendekatan kontrastif untuk mengatasi interferensi bahasa Indonesia. Dalam hal ini, asas kebahasaan digunakan untuk memetakan titik-titik kesulitan linguistik, sementara asas pendidikan digunakan untuk menyusun latihan yang repetitif guna membentuk kebiasaan berbahasa yang benar.²⁰ Analisis kritis menunjukkan bahwa pengabaian terhadap asas sosiokultural sering kali membuat teks bahasa Arab terasa "kering" dan tidak bermakna bagi siswa Indonesia. Oleh karena itu, pengembang harus memiliki kepekaan yang tinggi dalam melakukan sintesis antara teori-teori linguistik dengan realitas sosial-psikologis siswa agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar memberikan dampak transformatif.

Implikasi dari penerapan asas dan prinsip yang ketat ini adalah terciptanya bahan ajar yang memiliki standar mutu internasional, namun tetap memiliki "ruh" lokal Indonesia. Hal ini memberikan rasa aman bagi pendidik bahwa materi yang mereka sampaikan memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara profesional, pematuhan terhadap asas-asas ini juga mempermudah proses validasi ahli dalam penelitian pengembangan, karena indikator-indikator kelayakan sudah jelas terpetakan sejak awal proses penyusunan. Dengan demikian, asas dan prinsip pengembangan bukan sekadar beban administratif bagi peneliti, melainkan kompas yang menjamin kualitas produk pendidikan bahasa Arab di masa depan.²¹

2. Model dan Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Dalam metodologi penelitian pendidikan, terdapat berbagai model prosedural yang dapat digunakan untuk menjamin sistematisasi pengembangan bahan ajar. Salah satu yang paling populer dalam konteks Indonesia adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).²² Tahap analisis merupakan fondasi paling kritis, di mana pengembang melakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dan kemampuan riil siswa. Tanpa analisis kebutuhan (*needs analysis*) yang tajam, produk yang dihasilkan berisiko menjadi solusi bagi masalah yang tidak ada, atau justru gagal menjawab tantangan yang sebenarnya dihadapi oleh guru dan siswa di kelas.²³

²⁰ Nashoih and Darmawan, "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab."

²¹ Ilikhusnah, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Book Creator Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah*, 1, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.64131>.

²² Evi Muza'iyidah Bukhori and Ahmad Sulton, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2023): 232–55, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i2.292>.

²³ Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar"; Kholison et al., "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KEMAHIRAN BERBICARA."

Model lain yang sering digunakan adalah model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, meliputi tahap *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Pada tahap *Develop*, elemen kunci yang harus ada adalah validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa guna memastikan kelayakan produk sebelum diujicobakan.²⁴ Selain itu, model Borg & Gall menawarkan prosedur yang lebih ekstensif dengan sepuluh langkah pengembangan yang mencakup serangkaian uji coba lapangan skala kecil dan besar serta revisi produk yang berulang kali. Model ini sangat disarankan untuk pengembangan bahan ajar yang bersifat masif dan berorientasi pada standarisasi nasional.²⁵

Bagi pengembangan bahan ajar berbasis teknologi, model Hannafin & Peck sering menjadi pilihan karena setiap fasenya selalu disertai dengan proses penilaian dan revisi yang berkelanjutan. Model ini terdiri dari tiga fase utama: analisis kebutuhan, desain, serta pengembangan dan implementasi. Karakteristik utama dari prosedur pengembangan ilmiah adalah adanya iterasi atau pengulangan untuk menyempurnakan produk berdasarkan umpan balik dari pengguna (siswa dan guru) serta para pakar. Analisis kritis menunjukkan bahwa banyak pengembang sering kali terburu-buru melakukan implementasi tanpa melalui proses validasi dan revisi yang memadai, sehingga hasil akhirnya kurang optimal secara kualitas edukatif.²⁶

Langkah operasional dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab biasanya dimulai dengan penyusunan kerangka materi (*outline*) yang mengacu pada silabus.²⁷ Selanjutnya adalah tahap penulisan draf materi yang harus memperhatikan keseimbangan antara input kebahasaan (teks/audio) dengan aktivitas belajar (latihan/diskusi). Setelah draf selesai, tahap validasi ahli menjadi gerbang penentu; para ahli akan memberikan skor dan komentar terhadap aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Hasil validasi inilah yang menjadi dasar untuk melakukan revisi tahap pertama sebelum produk dibawa ke uji coba lapangan untuk melihat tingkat praktisitas dan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸

Contoh konkret dari penerapan model ini adalah dalam pengembangan bahan ajar *Maharah Qira'ah* berbasis aplikasi digital. Peneliti harus memulai dengan mendefinisikan kesulitan siswa dalam memahami teks Arab, merancang antarmuka

²⁴ Nazif, "DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS MACROMEDIA FLASH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PEMURUS DALAM BANJARMASIN."

²⁵ Ilikhusnah, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Book Creator Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah*.

²⁶ Bukhori and Sulton, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android."

²⁷ Kholison et al., "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KEMAHIRAN BERBICARA."

²⁸ Bukhori and Sulton, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android."

aplikasi, mengembangkan konten teks yang interaktif, melakukan validasi kepada ahli media untuk fungsionalitas aplikasi, dan terakhir menguji efektivitasnya dalam meningkatkan skor pemahaman membaca siswa. Kelebihan dari penggunaan model sistematis ini adalah hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan reliabilitas produk yang tinggi. Namun, kekurangannya adalah membutuhkan waktu, biaya, dan ketelitian yang sangat besar dari pihak pengembang.²⁹

Implikasi dari kepatuhan terhadap model pengembangan ini adalah profesionalisme riset pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Produk yang dikembangkan melalui jalur R&D memiliki nilai ilmiah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bahan ajar yang disusun hanya berdasarkan intuisi.³⁰ Bagi guru di madrasah atau dosen di universitas, menguasai prosedur pengembangan ini memungkinkan mereka untuk terus melakukan inovasi secara mandiri guna merespons dinamika kurikulum yang sering berubah. Pada akhirnya, model dan prosedur pengembangan adalah instrumen penjamin mutu bagi ketersediaan bahan ajar yang andal, efektif, dan transformatif dalam dunia pendidikan.³¹

3. Pendekatan dan Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Inovasi dalam bahan ajar bahasa Arab di Indonesia saat ini diarahkan pada pergeseran dari sekadar penguasaan struktur ke penguasaan fungsional-komunikatif. Salah satu inovasi yang sangat krusial adalah penerapan pendekatan kontrastif dalam penyusunan materi gramatika (*nahwu*). Pendekatan ini menganalisis titik-titik perbedaan antara struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sehingga pengembang dapat memberikan porsi penjelasan dan latihan yang lebih besar pada area yang paling berpotensi menimbulkan interferensi bahasa ibu. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih efisien karena siswa difokuskan pada "zona kesulitan" yang spesifik, bukan mengulang-ulang materi yang sudah mereka pahami secara intuitif.³²

Pendekatan inovatif lainnya adalah pendekatan kemahiran berbicara (*Maharah Kalam*) yang menekankan pada penggunaan materi yang bersifat aktual, komunikatif, dan berbasis tugas (*task-based*). Dalam pendekatan ini, bahan ajar tidak lagi didominasi oleh teks bacaan panjang, melainkan oleh skenario dialog dan stimulasi gambar yang mendorong siswa untuk memproduksi bahasa secara lisan. Materi yang disajikan harus

²⁹ Iqbaluddin, "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan Dan Pendidikan)."

³⁰ Ilikhusnah, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Book Creator Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah*.

³¹ nazif, "Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Pemurus Dalam Banjarmasin."

³² Nashoih and Darmawan, "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab."

berkaitan dengan konteks dunia nyata siswa, seperti dunia kampus, profesi, atau interaksi sosial kontemporer. Inovasi ini sangat efektif untuk mematahkan mitos bahwa bahasa Arab hanya bahasa agama yang statis, melainkan bahasa komunikasi yang hidup dan dinamis.³³

Selanjutnya, pendekatan Whole Language menawarkan integrasi antara seluruh keterampilan berbahasa melalui tema-tema tertentu yang bermakna, seperti dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab dan sains. Pendekatan ini memandang bahwa bahasa harus dipelajari secara utuh, tidak terpotong-potong dalam unit-unit keterampilan yang terpisah. Dengan menyajikan teks-teks ilmiah dalam bahasa Arab, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar konten pengetahuan, yang sangat relevan untuk kebutuhan dunia akademik global. Selain itu, integrasi budaya dan kearifan lokal ke dalam materi ajar merupakan bentuk inovasi strategis untuk memperkuat karakter bangsa sekaligus meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa.³⁴

Inovasi juga menyentuh aspek visual dan penyajian materi, seperti penggunaan Mind Mapping untuk menyederhanakan konsep *qawaid* yang abstrak menjadi pola-pola visual yang mudah diingat oleh otak. Dengan menggunakan peta pikiran, struktur kalimat bahasa Arab yang kompleks dapat divisualisasikan dalam bentuk hierarki yang sederhana, sehingga beban kognitif siswa dalam menghafal rumus tata bahasa dapat berkurang secara signifikan. Selain itu, pengembangan materi ajar yang bersifat mandiri (*modular*) memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, yang merupakan prinsip utama dalam pendidikan modern yang inklusif.³⁵

Analisis kritis terhadap berbagai pendekatan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang paling sempurna; pengembang harus mampu melakukan eklektisisme atau sintesis antarpendekatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Misalnya, pengembang dapat menggabungkan pendekatan kontrastif untuk aspek tata bahasa dengan pendekatan komunikatif untuk aspek berbicara. Keberhasilan inovasi ini sangat bergantung pada kreativitas dan luasnya wawasan pengembang terhadap teori-teori linguistik terapan. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara sisi inovatif yang menarik dan sisi akademis yang berbobot agar tidak kehilangan substansi keilmuannya.³⁶

³³ Mahyudin Ritonga, *Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Sains Dengan Pendekatan Whole Language*, 5, No. 2 (2017).

³⁴ Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar."

³⁵ Nazif, "Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Pemurus Dalam Banjarmasin."

³⁶ Syaifullah and Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

Implikasi dari adopsi berbagai pendekatan inovatif ini adalah lahirnya kurikulum bahasa Arab yang lebih "segar", responsif, dan kompetitif. Bahan ajar yang inovatif mampu mengubah persepsi negatif siswa terhadap bahasa Arab dan menjadikannya salah satu mata pelajaran favorit. Bagi institusi pendidikan di Indonesia, keberanian melakukan inovasi materi ajar merupakan langkah penting menuju internasionalisasi pendidikan bahasa Arab yang tetap berbasis pada akar budaya nasional. Dengan terus melakukan eksplorasi pendekatan baru, dunia pendidikan bahasa Arab di Indonesia akan terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan global.³⁷

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Transformasi digital telah membawa pengaruh fundamental terhadap wajah bahan ajar bahasa Arab, dari bentuk cetak (*printed*) menuju bentuk digital dan interaktif. Pemanfaatan teknologi Mobile Learning berbasis Android merupakan salah satu inovasi paling masif di Indonesia, yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja (*ubiquitous learning*). Bahan ajar berbasis aplikasi ini tidak hanya berisi teks, tetapi juga mengintegrasikan audio dari penutur asli (*native speaker*), video animasi, dan kuis interaktif yang memberikan umpan balik instan. Teknologi ini sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar dan keterlibatan siswa dalam proses instruksional.³⁸

Penggunaan perangkat lunak seperti Macromedia Flash (atau kini Adobe Animate) dalam pengembangan media pembelajaran di madrasah terbukti meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Media interaktif ini memungkinkan adanya simulasi percakapan dan permainan bahasa yang membuat pembelajaran bahasa Arab terasa sangat menyenangkan bagi anak-anak maupun remaja. Selain itu, aplikasi Book Creator dan Flip PDF Professional memungkinkan pengembang untuk membuat *E-Book* yang interaktif, di mana teks qira'ah dapat langsung diperdengarkan suaranya dengan mengklik pada layar, sehingga mempermudah siswa dalam mempelajari pelafalan dan intonasi yang benar.³⁹

Pemanfaatan teknologi juga mencakup penggunaan alat bantu visual digital seperti Mind Map online untuk memetakan kaidah tata bahasa. Teknologi ini membantu siswa dalam mengorganisasi pengetahuan mereka secara visual dan sistematis. Selain itu,

³⁷ Ritonga, *DESAIN BAHAN AJAR BAHASA ARAB SAINS DENGAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE*.

³⁸ Bukhori and Sulton, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android."

³⁹ Ilikhusnah, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Book Creator Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah*.

integrasi platform multimedia dalam bahan ajar memungkinkan guru untuk menghadirkan konteks budaya Arab secara nyata melalui video dokumenter atau klip berita, sehingga siswa tidak hanya belajar kata-kata, tetapi juga memahami konteks sosiolinguistik di mana kata-kata tersebut digunakan. Teknologi berperan sebagai mediator yang memperpendek jarak antara ruang kelas di Indonesia dan realitas penggunaan bahasa Arab di dunia internasional.⁴⁰

Secara analisis kritis, integrasi teknologi dalam bahan ajar bukan berarti menghilangkan peran guru, melainkan mereposisinya sebagai fasilitator yang mengelola berbagai sumber belajar digital tersebut. Penggunaan teknologi harus tetap didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis; teknologi hanyalah alat bantu (*tool*), sedangkan konten linguistik tetap menjadi substansi utama. Salah satu tantangan dalam pemanfaatan teknologi di Indonesia adalah kesenjangan infrastruktur digital antardaerah dan kebutuhan akan literasi digital yang mumpuni baik dari sisi pengajar maupun pelajar. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi harus selalu mempertimbangkan aspek aksesibilitas dan kemudahan penggunaan (*usability*) agar benar-benar memberikan manfaat luas.⁴¹

Contoh konkret keunggulan bahan ajar berbasis teknologi adalah pada fitur evaluasi mandiri. Dalam aplikasi mobile learning, siswa dapat mengerjakan latihan dan langsung mengetahui skor serta pembahasan dari kesalahan mereka tanpa harus menunggu koreksi manual dari guru. Hal ini menciptakan siklus umpan balik yang cepat dan efektif bagi proses kognitif siswa. Selain itu, penggunaan media digital yang kaya warna dan suara terbukti mampu menjaga atensi siswa dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan buku teks konvensional yang cenderung monoton. Inilah yang menjadikan teknologi sebagai pilar penting dalam modernisasi pendidikan bahasa Arab di abad ke-21.⁴²

Sebagai penutup, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah strategi mutlak untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan pembelajar generasi digital. Sinergi antara asas kebahasaan yang kokoh dengan kecanggihan teknologi informasi akan menghasilkan produk pendidikan yang unggul dan kompetitif. Di masa depan, pengembangan bahan ajar mungkin akan terus berevolusi menuju pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan *Virtual Reality* untuk menciptakan pengalaman belajar yang semakin imersif. Dengan terus beradaptasi terhadap kemajuan teknologi,

⁴⁰ Bukhori and Sulton, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android."

⁴¹ Iman et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning."

⁴² Iman et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning."

pendidikan bahasa Arab di Indonesia akan tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang mahir berkomunikasi secara global dengan identitas kebangsaan yang kuat.⁴³

C. Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab merupakan komponen fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar, dominasi pendekatan gramatikal, serta kurangnya relevansi materi dengan konteks kehidupan peserta didik di Indonesia. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar yang efektif harus dikembangkan melalui pendekatan sistematis dengan mengintegrasikan empat asas utama, yaitu sosio-kultural, psikologis, kebahasaan, dan pendidikan, sehingga mampu menjawab kebutuhan pembelajaran secara komprehensif.

Selain itu, penerapan model pengembangan yang terstruktur seperti ADDIE terbukti memberikan kerangka kerja yang jelas dalam menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Inovasi melalui pendekatan kontrastif, komunikatif, serta integrasi budaya lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital, seperti mobile learning dan media interaktif, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar dan pencapaian kompetensi berbahasa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat konsep pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang bersifat integratif dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang bahan ajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji implementasi bahan ajar berbasis teknologi secara lebih luas serta mengkaji efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan.

Referensi

- Aldereza, Lidiya Mazyuna, and Mad'ali Mad'ali. "Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan Di Indonesia." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2025): 32–46. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5756>.
- Azzahro, Vivia Salma, Taqiyuddin Kabalmay, Edy Rizky Mulyono, and Miftahul Huda. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Buku Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 2 (2025): 1246–64. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i2.917>.
- Bukhori, Evi Muzaiyidah, and Ahmad Sulton. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2023): 232–55. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i2.292>.
- Fathoni, Fathoni. "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1152–65. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532>.
- Iman, Muhammad Zul, Muhammad Yaumi, and Yusring Sanusi Baso. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning." *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021):

⁴³ Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar"; Ritonga, *DESAIN BAHAN AJAR BAHASA ARAB SAINS DENGAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE*.

11. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.18994>.
- Iqbaluddin, Dicky. "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan Dan Pendidikan)." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8 (2020).
- Kartini, Kartini, and Muhammad Ihsan. "Developing Arabic Language Instructional Materials for Mathematic Students in Islamic Higher Education in Indonesia." *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2025. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:282337126>.
- Kholison, M., Aidillah Suja, Cahya Edi Setyawan, and Ramandha Rudwi Hantoro. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 90–102. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>.
- lilikhusnah. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Book Creator Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah*. 1, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.64131>.
- Muqmin, Nurul Atira, and Andi Abdul Hamzah. "Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penentu Dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Ilmu Budaya* 14, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.34050/jib.v14i1.49323>.
- Nadia Ainun Nufus, Afaf Sya'roni, and Fathul Maujud. "Integrasi Analisis Kebutuhan Dalam Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab: Studi Pustaka." *Journal of Arabic Education and Linguistics* 5, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.24252/jael.v5i1.58138>.
- Nashoih, Afif Kholison, and M. Faridl Darmawan. "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.
- Nazif, Ahmad. "Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Pemurus Dalam Banjarmasin." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 20, no. 1 (2020): 21–42. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v20i1.136>.
- Ritonga, Mahyudin. *Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Sains Dengan Pendekatan Whole Language*. 5, no. 2 (2017).
- Sani, Nurhikmah, Dewi Rahayu, Vikky Alziqri JH, Irhamudin Irhamudin, and Zikri Rahman. "Innovating Assessment for Grade VII Arabic Curriculum: A Design–Development Study of Ministry Textbooks." *Lingua: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2026): 12–22. <https://doi.org/10.32678/lingua.v12i1.12647>.
- Saputra, Hijrah Iqbal. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning Di MTs Muhammadiyah Wangon." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025. <http://repository.uinsaizu.ac.id/31735/>.
- Sukmawati, Sayepti Dwi, Nurul Hidayah, and Amrini Shofiyani. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 3 Jombang." *YASIN*, 2025. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280953345>.
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Abusyairi, Khairy. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.275>.
- Muflihah, Hanifah U., M. Thoha, and H. R. binti Haji Abdullah. "Management of Developing Interactive Multimedia-Based Arabic Teaching Materials: Enhancing Learning for Diverse Students at Indonesian Islamic Universities." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 82–98.